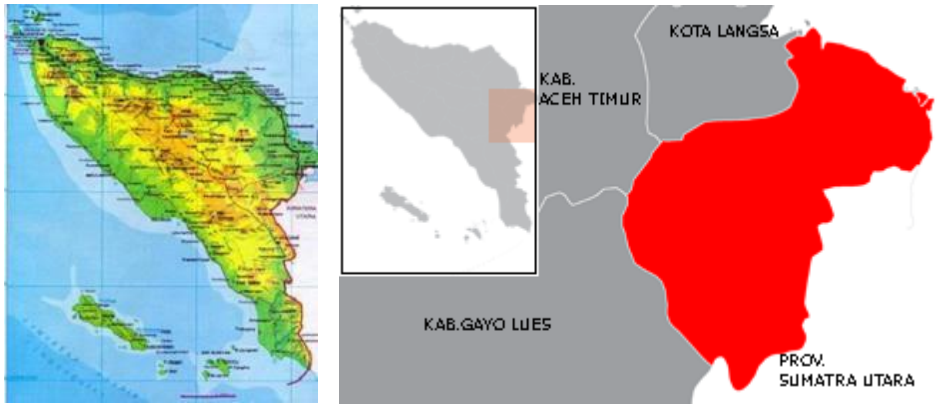
BAB II

KESENIAN TARI ULA – ULA LEMBING DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

2.1 Aceh Tamiang

2.1.1 Geografis



Gambar I. Peta Propinsi Nagro Aceh Darusalam dan Kabupaten Aceh Tamiang

Seperti tertulis pada data Buku panduan PEMDA budaya Aceh Tamiang Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang ini secara geografis terletak di 03 53 - 04 32' LU sampai 97 44'- 98 18' BT. Kabupaten Aceh Tamiang Beribukotakan di Karang Baru terbagi menjadi 12 Kecamatan dan 182 Desa dengan jumlah penduduk 112.457 jiwa penduduk laki – laki, 128.658 penduduk wanita, serta dengan luas wilayah keseluruhan 1.939 km.

Kabupaten Aceh Tamiang Berbatasan langsung dengan Kota Langsa dan Selat Malaka di sebelah utara. Dan juga daerah ini terletak di ujung perbatasan Propinsi Aceh yang hanya lebih kurang 250 km dari kota Medan.

2.1.2 Kebudayaan Aceh Tamiang

Dari data PMDA Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Tamiang merupakan pecahan dari derah Aceh Timur sejak adanya pembagian atau pemekaran kebupaten di Indonesia pada tahun 2002, Aceh Tamiang merupakan daerah satu – satunya yang memiliki budaya yang berbeda dengan Aceh.

Aceh Tamiang memiliki budaya yang hampir serupa dengan ke budaya Melayu, kebudayaan Melayu ini tidak berbeda jauh dengan kebudayaan yang dimiliki oleh kebudaya Malasyia, tetapi budaya Aceh Taming ini mengalami perubahan karena adanya adaptasi budaya Melayu dan Aceh.

Sejarah menceritakan Budaya Melayu Tamiang ini didapat dari kerajaan Sriwijaya serta memiliki riwayat dari Cina Wee Pei Shih yang berarti (Tamiang) yang berasal dari kitab Cina.

Aceh Tamiang juga dikenal dengan nama lain yaitu bumi Muda Sedia. Karena sesuai dengan nama Raja Muda Sedia yang memerintah Aceh Tamiang selama 6 tahun pada saat itu.

Contoh penggunaan Bahasa Tamiang, bahasa Tamiang menggunakan dealek Melayu yang menggunakan pelafalan huruf "R" yang tidah jelas, yaitu seperti lafaz huruf "غ"(gh).

Dalam tulisan tidak menggunakan lafal "gh" namun disempurnakan dengan tulisan "ġ" yang bertitik atas pada tengah kata dan huruf "Q" apabila terdapat pada akhir kata. Contoh yang terdapat ditengah kata:

deġeh/deġas= deras, dan dengoq/ dengaq = dengar. Contoh Bahasa Tamiang.

H U L U	HILIR	INDONESIA
hapo	hape	siapa
oreng = orang * tadha' = tidak ada (hampir sama dengan kata tadak dalam Melayu Pontianak) * dhimma (baca : dimmah) = mana? (hampir serupa dengan dima di Minangkabau) * tanya = sama dengan tanya * cakalan = tongkol (hampir mirip dengan kata Bugis : cakalang tapi tidak sengau) * onggu = sungguh, benar (dari kata sungguh)		

2.1.3 Kesenian Tari Ula – Ula Lembing di Kabupaten Aceh Tamiang

Kata seni berasal dari bahasa Melayu, kesenian itu memiliki makna dasar "seni" dan memiliki arti kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).

Aceh Tamiang memilik beberapa ragam seni tarian ;

Tari Elang Ngekak

-Tarian yang menceritakan tentang seorang anak yang dirawat oleh sang elang

Tarian Japing Tamiang

- Tarian penghibur yang digunakan pada saat acara – acara penyambutan

Tarian Siti Payung

-Tarian ini diguanakan pada saat menyambut hari –hari besar atau adanya suatu hajatan

Tari Ula – Ula Lembing

- Kesenian tari tradisonal khas kebudayaan Aceh Tamiang, dimana tarian ini merupakan paduan antara tari dan iringan lagu – lagu Aceh Tamiang, tari Ula – ula Lembing ini biasanya di tampilkan pada saat acara –acara pernikahan adat budaya Aceh Tamiang.

2.1.4 Tarian Ula – Ula Lembing

Tarian ini adalah tarian pesisir pantai laut Tamiang, dimana dahulu diceritakan saat bulan purnama sedang bersinar terang, ungkapan kisah seorang pangeran melawan rintangan, untuk mencari putri idaman hatinya, Tetapi hubunganya dengan sang gadis tidak direstui oleh sang orang tua dan masyarakat, karena seorang gadis itu berasal dari keturunan rakyat biasa, sehingga sang pangeran mencari cara bagaimana menemui gadis tersebut. Kemudian pangeran berubah menjadi seekor ular untuk menemui sang gadis, pangeran pun langsung menulusuri pantai yang diterjang ombak untuk mencari sang gadis itu di tepian sugai.

Jadi Tarian Ula – ula Lembing menggambarkan tekad pemuda untuk menghadapi berbagai tantangan atau rintangan dalam mencapai cita – citanya menemui dan mendapatkan kekasih idaman hatinya.

Bagaimana jika seseorang akan membangun kehidupan baru tampa restu dari orang tua dan masyarakat, tentu hal ini menjadi kendala yang sangat besar

Tarian Ula – ula Lembing merupakan sebuah ini tarian drama bermusik, jadi setiap gerakan memiliki maksud – maksud atau arti – arti. Pengiringan adalah lirik – lirik atau lagu – lagu berbahasa Tamiang.

Motif Tarian
Gaya ular menjalar: meliputi keuletan, kelincahan, kewaspadaan gerak (ada kepala dan ekor dengan langkah sudut tiga melingkar bundar)

Lembing (tombak lembing)
Melambangkan gaya ketangkasan, kegesitan, membela atau menjaga sesuatu kemungkinan.

Kalau ingin mencapai cita – cita pujaan hati

a. Harus rela menghadapi berbagai rintangan, menjelajah belantara dengan gesit, kelincahan dan kewapadaan,
b. Biarpun ke laut untuk menyusuri pantai, terkandas lautan, dan dilanda badai.
c. Namun kesungguhan mengatasi halangan dan rintangan dengan ketabahan hatianya.
d. Mampu menguasai diri dan pandai mengajak hati.
e. Dialah yang akhirnya akan diantarkan dengan ucapan keberuntungan sebagai mempelai kepelaminan pengantin

2.1.5 Pemain Atau Pelaku Tarian Ula – Ula Lembing

Tarian Ula – ula Lembing dimainkan oleh tujuh orang atau lebih, Tarian ini di perankan oleh laki – laki, tetapi bisa juga dengan di perankan oleh wanita, karena tarian ini merupakan tarian penghibur. Jadi tidak termasuk dalam ritual – ritual yang mengkhus kan antara laki - laki atau wanita yang melalukakan Tarian Ula – ula Lembing ini. Untuk pakaian atau ragam hias, penari menggunakan baju adat asli Aceh Tamiang.

2.1.6 Gerak, Irama dan Makna Tari Ula – Ula Lembing

Gerak

Tarian Ula – ula Lembing memiliki arti atau makna dalam setiap gerakan – gerakannya.

Gerakan Tari atau pola Tariannya

Tarian Ula – ula Lembing dibuka dengan suatu upacara pembuka sebagai acara penghormatan denganm di iringin lagu patam – patam (patam – patam adalah suatu irama pengantar : gerak tarian dan ketangkasan silat)

a. iringan tari inai
b. silat pencak rencah terbang

gerak awal tarian yang di iringi dengan musik



Gambar 2.1. Gerakan Silat

1. Gerak Silat

Salam sembah wujud rasa hormat dan maaf dalam penampilanya.

Musik dan lirik; asalamualaikum kami ucapa kan kepada hadirin yang kami muliakan.



Gambar 2.2 Gerakan Salam

2. **Niti Batang** (gerak gaya jijit berdiri)

   Melambangkan tekat bulat tidak berputus asa dalam tiap halangan yang ada

   Musik dan lirik: kami a'kaet sepuluh jari mengisi sembah dan sukur kami kepada tuhan lilahirobbi selawat salam kepada Nabi.



Gambar 2.3. Gerakan Niti Batang

3. Tunda – Tunda Benting

Halangan atau rintangan yang begitu berat tetap di hadapi dengan bijaksana untuk mengatasi dalam mencapai tujuannya.

Musik dan lirik; (reff Ula – ula Lembing)

Ula - ula lembing

Tetedung awan – awan

Yang mana kupatoke

Yang putoeh panonje

Maksudnya ; Ula – ula Lembing bergerak lincah bagai ular tendung yang mana arah pilihanku yang putih atau yang hitam kulitnya



Gambar 2.4. Gerakan Tunda – Tunda Benting

4. Pungku – Pungku Batang

Keberhasilan yang didapat jangan membuat berpuas diri, tapi tetap membantu yang lainya untuk berhasil.

Arti pungku – pungku bersilang tangan untuk mengangkat dan menjulang tinggi)

Musik dan lirik;

Cepat dalam hati cepat dalam bulan

Belajar





Gambar 2.5 Pungku – Pungku Batang

5. Endang – Endang Bincah

Setelah si pemuda menemukan idaman hatinya, ia mulai mendekati sang putri dan memadu kasih, tetapi sang putri tidak langsung mau, dengan tingkahnya jinak – jinak merpati dan akhirnya menjalin kasih.

Mendekati si buah hati (orang yang di sayangi tidak cara memaksa tapi dengan membelai atau kasih saying)

Musik dan lirik ;

Ula – ula Lembing dirangkai dengan tarian silat; rebas terbang (tarian silat yang biasanya di lakukan dalam upacara penyambutan pengantin)

Musik dan lirik ;

Ula- ula lembing

Tetedung awan – awan

Yang mana kupatoke

Yang putoeh panonje





Gambar 2.6 Gerakan Endang – Endang Bincah

Ditambah dengan gerakan mendayung

Sipemuda berjuang menghadapai rintangan dengan mejelajah lautan mendera ombak

Musik dan lirik ;

Gayok mari gayok, gayok rame – rame

Singgah – singgah ketepian bila teluk sampek

Gayok mari marila gayok laju - laju

Singgah di tebing kita bertemu

La la la la

6 Gerakan Silat

Rebas terbang perlambangan bahwa yang hidup mandiri dengan semangat juang penuh, akan menghasilkan sesuatu yang sempurna

Musik dan lirik;

Malem berjalan mimpi , siang bertebang mate

Yang kini kunanti duhai abang ganteng
Tiap terang badai bertemu putri temerang
Tali kemudi duhai adek belum betemu
Derai derang merindu hati

Kupu – kupu pangke orang tanya – tanya jalan
Jalan kemane jalan kemanae ane tanyakan
Jalan kami jalan kami ke gudang batik ke adik
Angeke – angke ke gudang batik

Layu bubuk layu kami kembangkan dijalan
Nak lalu nak usah lalu yang lempang ditengah jalan
Lok lubuk lok tempurung keluar jangan bercerai – cerai
Memadu kasih sepanjang masa jangan bercerai

Lirik disini menceritakan tentang kesetiap ke pada setiap pasangan dimana sudah sulit menjalin kasih, harus selalu setia kepada pasanganya jangan sampai bercerai






Gambar 2.7 Gerakan Silat Terakhir

7. Salam Penutup

Hormat dan rasa sukur Kepada Allah SWT dengan keberhasialan yang di dapat

Musik dan lirik

Ula - Ula Lembing

Tetedung awan – awan

Yang mana kupatoke

Yang putoeh panonje

Gayok mari gayok, gayok rame – rame

Singgah – singgah ketepian bila teluk sampek

Gayok mari marila gayok laju - laju

Singgah di tebing kita bertemu

La la la

Alhamdulillah Doa berkumandang

Ini bumi Allah, anda yang sholat
Sudah letih kami akhiri
Tarian gembira dari Tamiang
Ada yang salah harapan kami
Semoga Allah memberi ampun



Gambar 2.8 Gerakan Salam Penutup

2.2 Pandangan Tarian Ula – ula Lembing Masyarakat Aceh Tamiang

Tarian Ula – ula Lembing merupakan tarian penghibur khas Aceh Tamiang, dahulu tari Ula – ula Lembing ini digunakan pada saat acara penyambutan tamu agung dan perkawinan adat Aceh Tamiang. Seiring berjalannya waktu

tarian Ula – ula Lembing ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Aceh Tamiang. Karena sudah kalah bersaing dengan hiburan – hiburan modern seperti band dan okestra.

Pembelajaran tentang kesenian di Aceh Tamiang masih sangat kurang, serta masih kurangnya alat bantu guru untuk memperkenalkan tarian Ula – ula Lembing di sekolah – sekolah. Seperti buku tentang tarian Ula –Ula Lembing dan bahasa Tamiang, hal ini disebabkan karena Program Pembelajaran Budaya dan Seni masih dalam proses PEMDA Aceh Tamiang.

2.3 Pemilihan Buku Pop Up Sebagai Media Utama

Pemilihan buku sebagai media utama dalam menginformasi tarian Ula – ula Lembing karena dilihat dari faktor daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Daerah ini dalam masa pemekaran dan perkembangan, sehingga teknologi seperti komputer masih jarang di gunakan di sekolah – sekolah dasar. Pemilihan buku sebagai salah satu media informasi dinilai sangat baik di bandingkan dengan media elektronik seperti media Cd Interaktif maupun web site.

Buku Pop Up memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku – buku cerita lain. Dengan bentuk yang berunsur 3d, buku Pop Up juga memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dengan tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. Diharapakan dengan buku Pop Up anak – anak akan lebih tertarik untuk membacanya. Selain itu buku pop up juga dapat menimbulkan kreatifitasdan kecerdasan kepada anak .

2.4 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran penginformasian

Demografis primer : 6 – 13 Tahun (Sekolah Dasar)

13 – 50 Tahun

Target Primer : Informasian di tujukan kepada siswasekolah dasar, dimana buku ini merupakan salah satu alat bantu guru dalam pembelajaran seni dan budaya di Sekolah Dasar (SD). Dengan pembelajaran secara dini diharapkan dapat membentuk pengetahuan anak tentang pentingnya sebuah kelestarian kesenian dan budaya mereka sendiri.

Target sekunder : Penginformasian di tujukan kepada masyarakat luar Kabupaten Aceh Tamiang atau seluruh Indonesia.

2.5 Geografis

Buku ini di gunakan sebagai alat bantu guru dalam pelajaran seni dan budaya di sekolah dasar, jadi buku ini akan didistribusikan ke setiap sekolah Kabupaten Aceh Tamiang.

Untuk memperluas tentang informasi kesenian Tari Ula – ula Lembing maka buku ini akan di disribusikan secara masal dengan cara di jual ke seluruh Indonesia.

2.6 Psikografi

Status Sosial atau penghasilan

Buku ini ditujukan pada kalangan menengah keatas apabila buku ini di produksi dalam penjualan, karena buku ini relatife mahal di bandingkan buku cerita lainya.